

JENIS DAN KARAKTERISTIK DATA PENDIDIKAN ISLAM

Norlaila¹, Ladia² Dina Hermina³

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia ^{1,2}

Email: laylanorlayla2000@gmail.com¹, ladiadiangg@gmail.com² dinahermina@uin-antasari.ac.id³

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Islamic education data plays a central role in supporting the successful governance of Islamic educational institutions. Through data, every educational activity can be systematically recorded, from planning and implementation to evaluation. This study examines the types and characteristics of Islamic education data, encompassing four main aspects: academic data, administrative data, financial data, and religious data. The method used is a literature review, reviewing various scientific sources on Islamic education data and information management. The study results indicate that accurate, valid, and integrated data management is essential for effective and efficient decision-making in Islamic educational institutions. Furthermore, the use of information technology in data management facilitates the recording, processing, and presentation of information quickly and transparently. In conclusion, Islamic education data serves not only as an administrative tool but also as a strategic instrument in realizing superior, competitive education quality rooted in Islamic values.</i></p> <p>Keyword: <i>Islamic education data, information management, database systems, Islamic educational institutions.</i></p>

Abstrak

Data pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan tata kelola lembaga pendidikan Islam. Melalui data, setiap aktivitas pendidikan dapat terekam secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini membahas jenis dan karakteristik data pendidikan Islam yang mencakup empat aspek utama, yaitu data akademik, data administratif, data keuangan, dan data keagamaan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah mengenai manajemen data dan informasi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan data yang akurat, valid, dan terintegrasi sangat diperlukan agar proses pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data memberikan kemudahan dalam pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi secara cepat dan transparan. Kesimpulannya, data pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *data pendidikan Islam, manajemen informasi, sistem basis data, lembaga pendidikan Islam.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun moral. Dalam mewujudkan

tujuan tersebut, pengelolaan informasi dan data menjadi aspek yang sangat penting. Data berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan alat evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam terpadu. Tanpa adanya data yang lengkap dan akurat, lembaga pendidikan akan kesulitan dalam merumuskan kebijakan, mengontrol pelaksanaan program, serta menilai hasil dari proses pendidikan yang dijalankan.

Secara umum, data pendidikan Islam mencakup seluruh informasi yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan, baik yang bersifat akademik, administratif, keuangan, maupun keagamaan. Data akademik meliputi nilai, kehadiran, prestasi, dan perkembangan peserta didik. Data administratif berkaitan dengan tata kelola lembaga, seperti struktur organisasi, dokumen legalitas, dan ketenagaan. Data keuangan berhubungan dengan sumber dan penggunaan dana pendidikan, sedangkan data keagamaan mencakup kegiatan ibadah, pembinaan akhlak, serta pengembangan spiritual siswa atau santri. Keempat jenis data ini saling melengkapi dan membentuk sistem informasi yang menyeluruh dalam lembaga pendidikan Islam.

Di era digital, kebutuhan akan sistem pengelolaan data yang cepat, akurat, dan transparan semakin meningkat. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mulai memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-Pendidikan) untuk memperbaiki proses administrasi dan evaluasi. Melalui digitalisasi data, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan manusia, serta memperluas akses informasi bagi pihak-pihak terkait seperti guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan semangat modernisasi pendidikan Islam tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

Namun, tantangan dalam pengelolaan data pendidikan Islam masih cukup besar. Masih banyak lembaga yang menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam teknologi informasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya data, serta lemahnya sistem penyimpanan dan keamanan informasi. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai jenis dan karakteristik data pendidikan Islam agar lembaga dapat mengelola informasi secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang jenis-jenis data dalam pendidikan Islam beserta karakteristiknya. Dengan pemahaman yang baik terhadap struktur data ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu membangun sistem manajemen informasi yang efektif, efisien, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya.

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Data dalam Pendidikan

Data merupakan sekumpulan fakta, informasi, atau keterangan yang diperoleh melalui proses pencatatan dan pengukuran yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, data berfungsi sebagai instrumen utama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Menurut Rahmawati dan Sari (2023), data pendidikan menjadi elemen strategis karena mampu merepresentasikan kondisi nyata lembaga pendidikan, baik dari sisi akademik, manajerial, maupun non-akademik.

Pada era digital, data pendidikan tidak hanya dipahami sebagai arsip administratif, tetapi sebagai sumber informasi yang harus dikelola secara sistematis, akurat, dan terintegrasi guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Pendidikan Islam dan Kebutuhan Pengelolaan Data

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kāmīl) melalui pengembangan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Seiring dengan kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam, kebutuhan terhadap data yang valid dan komprehensif semakin meningkat. Ahsan (2025) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam modern menuntut sistem manajemen berbasis data agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan visi kelembagaan.

Dengan demikian, data pendidikan Islam tidak hanya mencerminkan hasil belajar, tetapi juga merekam proses pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter Islami peserta didik.

3. Jenis-Jenis Data Pendidikan Islam

Data pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis utama. Pertama, **data akademik**, yang mencakup nilai, kehadiran, prestasi, capaian pembelajaran, serta perkembangan kompetensi peserta didik. Kedua, **data administratif**, meliputi data kelembagaan, ketenagaan, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana pendidikan. Ketiga, **data keuangan**, yaitu data yang berkaitan dengan sumber dana, pengelolaan anggaran, dan pelaporan keuangan lembaga. Keempat, **data keagamaan**, yang mencakup aktivitas ibadah, pembiasaan religius, pembinaan akhlak, dan kegiatan keislaman lainnya (Wardhani et al., 2024). Keempat jenis data tersebut bersifat saling melengkapi dan membentuk sistem informasi pendidikan Islam yang holistik dan terpadu.

4. Karakteristik Data Pendidikan Islam

Karakteristik data pendidikan Islam ditentukan oleh fungsi dan konteks penggunaannya. Data akademik bersifat dinamis karena mengalami perubahan secara periodik. Data administratif cenderung formal dan relatif statis. Data keuangan bersifat kuantitatif, sensitif, dan menuntut prinsip transparansi serta akuntabilitas. Sementara itu, data keagamaan memiliki karakteristik khas karena banyak bersifat kualitatif dan berkaitan dengan nilai, sikap, serta praktik keagamaan peserta didik (Yusuf & Anwar, 2022).

Pengelolaan data pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip keakuratan, validitas, keterpaduan, serta kesesuaian dengan nilai-nilai etika dan ajaran Islam.

5. Digitalisasi dan Manajemen Data Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan. Digitalisasi data memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi dilakukan secara cepat dan efisien. Pohan dan Pohan (2025) menyatakan bahwa sistem manajemen pendidikan Islam berbasis digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, data pendidikan Islam bertransformasi menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, jenis, dan karakteristik data pendidikan Islam berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan, karena melalui data inilah suatu lembaga pendidikan Islam dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Data pada hakikatnya adalah sekumpulan fakta, angka, dan keterangan yang diperoleh melalui proses pencatatan, pengukuran, maupun observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan Islam, data tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan keagamaan yang melekat pada tujuan pendidikan Islam.

Secara terminologi, pendidikan Islam dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian Islami yang utuh. Dengan demikian, data pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai informasi faktual yang merekam semua aktivitas pendidikan Islam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Data ini meliputi hal-hal yang bersifat akademis seperti nilai, prestasi, dan proses pembelajaran, serta hal-hal yang bersifat keagamaan seperti kegiatan ibadah, akhlak, dan pembiasaan religius.

Jika ditinjau dari fungsinya, data pendidikan Islam menjadi fondasi dalam proses manajemen pendidikan. Pada tahap perencanaan, data digunakan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sumber daya. Pada tahap pelaksanaan, data membantu memonitor sejauh mana proses pendidikan berjalan sesuai tujuan. Sedangkan pada tahap evaluasi, data menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan atau kekurangan yang harus diperbaiki. Tanpa data yang akurat, proses manajemen pendidikan Islam akan berjalan tanpa arah dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Ruang lingkup data pendidikan Islam dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, data akademik, seperti jumlah siswa, nilai ujian, tingkat kelulusan, dan prestasi lomba keagamaan. Kedua, data administratif, seperti jumlah guru, jadwal pelajaran, dan struktur organisasi lembaga. Ketiga, data keuangan, seperti sumber dana BOS, infak, zakat, serta laporan pengeluaran. Keempat, data keagamaan, seperti kegiatan shalat berjamaah, khataman Al-Qur'an, atau pengajian rutin. Keempat kategori ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mencakup aspek yang holistik, meliputi pengetahuan, akhlak, serta praktik keagamaan.

Kualitas data pendidikan Islam sangat menentukan kualitas pengambilan keputusan. Data yang akurat, valid, dan reliabel akan menghasilkan kebijakan yang tepat, sementara data yang salah atau tidak lengkap dapat menimbulkan kesalahan dalam perencanaan maupun implementasi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengelola data dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

Dalam era digital saat ini, pengelolaan data pendidikan Islam juga semakin berkembang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Banyak lembaga pendidikan Islam, baik madrasah maupun pesantren, yang mulai menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan (SIM-Pendidikan) untuk mencatat, mengolah, dan menganalisis data secara cepat dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa data pendidikan Islam tidak hanya dikelola secara manual, tetapi juga memasuki ranah digitalisasi yang memudahkan pengawasan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pendidikan Islam adalah sekumpulan informasi yang mencakup aspek akademik, administratif, keuangan, dan keagamaan di lembaga pendidikan Islam. Data tersebut dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk mendukung proses manajemen pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pembentukan pribadi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberadaan data yang lengkap dan valid menjadi kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan Islam yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

1. Data Akademik

Data akademik adalah kumpulan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam. Data ini mencakup semua hal yang berhubungan dengan peserta didik, guru, kurikulum, serta hasil pembelajaran. Dengan adanya data akademik, pihak sekolah atau pesantren dapat memantau perkembangan belajar siswa dan memastikan tujuan pendidikan berjalan dengan baik.

Contoh data akademik peserta didik antara lain biodata siswa, daftar hadir, nilai ulangan harian, nilai raport, serta prestasi yang diraih. Dalam konteks pesantren, data akademik juga mencakup catatan hafalan Al-Qur'an, kemampuan membaca kitab kuning, dan keikutsertaan dalam kegiatan keilmuan. Semua informasi tersebut sangat penting untuk menilai kemajuan siswa baik dalam aspek akademik umum maupun pendidikan agama.

Selain data peserta didik, data akademik juga mencakup informasi tentang guru dan tenaga pendidik. Misalnya, data mengenai latar belakang pendidikan guru, mata pelajaran yang diampu, jumlah jam mengajar, pengalaman mengajar, hingga karya ilmiah yang pernah ditulis. Data ini diperlukan untuk mengetahui kualitas guru sekaligus memastikan kesesuaian antara kompetensi guru dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Kurikulum, silabus, jadwal pelajaran, program tahfidz, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis ilmu keislaman juga termasuk bagian dari data akademik. Semua data tersebut menjadi acuan bagi sekolah atau pesantren dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan data yang lengkap, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi program yang sudah berjalan, sekaligus merancang pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan zaman dan visi lembaga.

Karakteristik data akademik adalah sifatnya yang dinamis, karena selalu berubah setiap semester atau tahun ajaran. Data ini bisa berbentuk angka, seperti nilai ujian, maupun catatan deskriptif, seperti penilaian sikap dan akhlak. Karena menyangkut prestasi dan masa depan siswa, data akademik harus dijaga keakuratan dan kerahasiaannya. Oleh sebab itu, hanya

pihak yang berwenang seperti guru, pimpinan sekolah/pesantren, dan orang tua yang berhak mengakses data ini.

2. Data Administratif

Data administratif adalah kumpulan informasi yang berkaitan dengan tata kelola dan tata usaha lembaga pendidikan Islam. Data ini meliputi berbagai dokumen resmi yang dibutuhkan untuk memastikan jalannya manajemen lembaga, mulai dari legalitas sekolah atau pesantren, struktur organisasi, hingga arsip yang berkaitan dengan guru, pegawai, dan siswa. Tanpa data administratif yang rapi, proses pengelolaan pendidikan akan sulit berjalan dengan baik.

Salah satu bentuk data administratif adalah data kelembagaan. Contohnya izin operasional dari Kementerian Agama, dokumen akreditasi, visi-misi lembaga, serta struktur organisasi sekolah atau pesantren. Data ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki legalitas hukum yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan pemerintah maupun masyarakat.

Selain itu, data administratif juga mencakup informasi tentang guru dan tenaga kependidikan. Dokumen ini biasanya berupa surat keputusan pengangkatan, riwayat jabatan, pembagian tugas, hingga catatan kinerja guru. Data ini penting untuk mengetahui kedudukan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing guru atau pegawai di lembaga pendidikan.

Data administratif juga berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Contohnya adalah daftar inventaris barang seperti meja, kursi, kitab, komputer, asrama santri, masjid, dan ruang kelas. Selain itu, ada pula data kesiswaan berupa daftar hadir, mutasi siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler. Semua informasi ini menjadi acuan dalam mengatur kebutuhan serta fasilitas pendidikan.

Karakteristik utama data administratif adalah bersifat formal, legal, dan relatif statis. Artinya, data ini tidak sering berubah kecuali jika ada kebijakan baru atau penambahan fasilitas. Karena sifatnya yang resmi, data administratif harus dikelola dengan baik, disimpan dalam jangka panjang, serta mudah diakses ketika dibutuhkan untuk keperluan pelaporan, akreditasi, maupun evaluasi manajemen. Dengan pengelolaan yang rapi, data administratif dapat mendukung keberlangsungan pendidikan Islam secara profesional.

Tabel Contoh Data Administratif Pendidikan Islam

Kategori	Contoh Data Administratif
Kelembagaan	Izin operasional Kemenag/Dinas Pendidikan, dokumen akreditasi, visi-misi lembaga, struktur organisasi, AD/ART

	yayasan
Ketenagaan	SK pengangkatan kepala madrasah/guru, riwayat hidup guru & staf, pembagian tugas, absensi guru, penilaian kinerja
Sarana-Prasarana	Daftar inventaris barang (meja, kursi, kitab, komputer), data ruang kelas, perpustakaan, masjid, catatan pemeliharaan
Kesiswaan	Daftar hadir/absensi siswa, data mutasi siswa, data organisasi siswa (OSIM/OSIS, IPNU-IPPNU), data kegiatan ekstrakurikuler

Dengan tabel ini, terlihat jelas bahwa data administratif lebih berfokus pada dokumen resmi, tata usaha, dan arsip lembaga yang sifatnya formal serta perlu disimpan dalam jangka panjang.

3. Data Keuangan

Data keuangan adalah informasi yang berhubungan dengan penerimaan, penggunaan, dan pelaporan dana di lembaga pendidikan Islam. Data ini menjadi salah satu aspek terpenting karena menyangkut keberlangsungan operasional lembaga, baik sekolah maupun pesantren. Dengan adanya data keuangan yang rapi, pengelola dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan dengan tepat. Sumber data keuangan biasanya berasal dari berbagai pihak. Misalnya bantuan dari pemerintah berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah) atau BOP (Bantuan Operasional Pesantren), sumbangan dari wali santri, donasi masyarakat, hingga dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Semua penerimaan dana ini perlu dicatat secara rinci agar tidak terjadi kebingungan dalam penggunaannya.

Penggunaan dana tercatat dalam data keuangan sebagai bagian dari anggaran belanja lembaga. Contohnya adalah pembayaran gaji guru dan pegawai, biaya listrik dan air, pengadaan alat tulis kantor, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta pembelian kitab dan buku pelajaran. Bahkan, kegiatan santri seperti lomba, pelatihan, atau peringatan hari besar Islam juga membutuhkan pencatatan anggaran yang jelas.

Karakteristik data keuangan adalah berbentuk angka sehingga bersifat kuantitatif. Data ini harus dikelola secara transparan dan akuntabel, artinya bisa dipertanggungjawabkan kepada semua pihak, baik yayasan, pemerintah, maupun wali santri. Selain itu, data keuangan bersifat sensitif, karena menyangkut dana yang rawan penyalahgunaan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, pencatatan dan pelaporannya dilakukan secara berkala, biasanya bulanan, semesteran, atau tahunan.

Contoh nyata dari data keuangan adalah laporan RAPBM atau RKAM yang disusun setiap tahun. Misalnya, sebuah pesantren menerima dana BOS sebesar Rp150 juta, sumbangan wali santri Rp75 juta, dan donasi masyarakat Rp50 juta. Semua dana tersebut digunakan untuk membayar gaji guru, biaya operasional, pembangunan asrama, dan pembelian kitab. Laporan penggunaan dana kemudian disampaikan kepada pihak terkait agar jelas dan transparan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara sehat dan berkelanjutan.

4. Data Keagamaan

Data keagamaan adalah informasi yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam, baik madrasah maupun pesantren. Data ini mencerminkan sejauh mana lembaga menjalankan misi utamanya, yaitu membentuk peserta didik atau santri yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pencatatan data keagamaan menjadi penting agar setiap kegiatan ibadah dan pembinaan spiritual dapat terukur serta terdokumentasi dengan baik. Dalam pendidikan Islam, data keagamaan biasanya meliputi jadwal dan keikutsertaan santri dalam shalat berjamaah, kegiatan tadarus Al-Qur'an, hafalan (tahfidz), serta kajian kitab kuning. Selain itu, data juga mencakup peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, atau Tahun Baru Hijriyah. Semua data tersebut tidak hanya berfungsi sebagai catatan kegiatan, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan pembinaan karakter dan spiritual santri.

Data keagamaan memiliki karakteristik yang unik dibandingkan data akademik atau administratif. Sebagian besar bersifat kualitatif karena berhubungan dengan praktik ibadah, pembiasaan, dan nilai-nilai akhlak. Namun, data ini juga bisa dicatat secara kuantitatif, misalnya jumlah santri yang sudah menghafal Al-Qur'an, jumlah peserta pengajian, atau banyaknya kegiatan keagamaan dalam satu semester. Dengan demikian, data keagamaan dapat membantu pengelola pesantren dalam melakukan evaluasi program pembinaan.

Fungsi utama data keagamaan adalah menjadi bukti nyata bahwa lembaga pendidikan Islam melaksanakan kegiatan keagamaan secara konsisten. Misalnya, data jumlah santri yang rutin mengikuti shalat tahajud berjamaah setiap malam, atau laporan kegiatan manasik haji yang diikuti oleh siswa madrasah. Data tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan laporan kepada yayasan, pemerintah, maupun wali santri, sekaligus menjadi motivasi bagi santri lain untuk lebih giat beribadah.

Sebagai contoh, sebuah pondok pesantren mencatat bahwa dari 300 santri, 50 orang sudah hafal Al-Qur'an minimal 10 juz, 200 orang rutin mengikuti halaqah kitab kuning, dan

seluruh santri mengikuti peringatan Maulid Nabi setiap tahun. Data seperti ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya fokus pada pendidikan akademik, tetapi juga serius dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual. Dengan pengelolaan data keagamaan yang rapi, pesantren dapat menjaga tradisi keilmuan sekaligus meningkatkan kualitas pembinaan akhlak santri.

D. KESIMPULAN

Data pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan manajemen lembaga pendidikan Islam. Melalui data yang akurat, lengkap, dan terpercaya, lembaga pendidikan dapat merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh aktivitas pendidikan secara efektif dan efisien. Data tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara garis besar, jenis data pendidikan Islam terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu data akademik, data administratif, data keuangan, dan data keagamaan.

1. Data akademik mencakup segala informasi tentang proses belajar mengajar, nilai, prestasi, dan perkembangan peserta didik.
2. Data administratif berkaitan dengan pengelolaan lembaga, struktur organisasi, ketenagaan, serta sarana prasarana pendidikan.
3. Data keuangan meliputi informasi tentang sumber dana, pengelolaan anggaran, dan pelaporan keuangan yang transparan.
4. Data keagamaan merekam aktivitas keislaman seperti ibadah, pembinaan akhlak, dan kegiatan spiritual siswa atau santri.

Keempat jenis data tersebut saling melengkapi dalam membentuk sistem informasi pendidikan Islam yang utuh dan berkesinambungan. Data yang valid dan terkelola dengan baik memungkinkan lembaga pendidikan Islam menjalankan tata kelola yang profesional, transparan, serta sesuai prinsip akuntabilitas publik dan nilai-nilai Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Pengelolaan Data dan Informasi Pendidikan Berbasis Teknologi Digital di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Afriani, N., dan F. Rahman. "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 115–128.
- Ahsan, M. (2025). *Pengelolaan manajemen pendidikan Islam berbasis digital untuk*

- meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 45–58.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.
- Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hidayat, R. *Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasir, M. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Pohan, R., & Pohan, N. (2025). Integration of artificial intelligence in Islamic education management system to improve administrative efficiency. *Sistem Pendukung Keputusan*, 4(2), 101–112.
- Rahmawati, D., & Sari, L. (2023). Digitalisasi data pendidikan Islam: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 11(1), 45–59.
- Rahmawati, D., dan L. Sari. "Digitalisasi Data Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 45–59.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saepudin, U. *Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryadi, D., dan K. Kusnandar. *Pengelolaan Data dan Informasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Wardhani, S. P., et al. (2024). Manajemen pendidikan Islam dalam era digital. *Idaroh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 133–147.
- Yusuf, M., & Anwar, R. (2022). Implementasi sistem basis data dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Informasi*, 5(1), 20–34.

Yusuf, M., dan R. Anwar. "Implementasi Sistem Basis Data dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Informasi* 5, no. 1 (2022): 20–34.